

Deteksi Anemia, Penyuluhan, Suplementasi Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Desa Nagrak Dan Ciangsana, Bogor

Atut Cicih Mayasari¹, Rully Ayu Nirmalasari HP^{1*}, Tiara Melati¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email : ¹atutcicihmayasari@trisakti.ac.id, ²dr.rully@trisakti.ac.id, ³tiara.melati@trisakti.ac.id

Abstrak - Proporsi anemia pada wanita hamil di Indonesia adalah sebesar 48,9% berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik 2018. Sekitar 50% penyebab anemia adalah defisiensi besi. Hal ini merupakan suatu masalah kesehatan yang berat dan menjadi perhatian dalam masyarakat Indonesia. Anemia pada kehamilan bertanggung jawab atas 16 – 40% kematian ibu. Selain itu juga menyebabkan morbiditas selama kehamilan, persalinan dan perinatal tidak hanya memberi dampak pada ibu tetapi juga pada bayi. Sebuah studi potong lintang telah terlaksana guna mencari nilai kadar hemoglobin (Hb) pada wanita hamil di Desa Nagrak dan Ciangsana. Parameter lainnya termasuk lingkaran lengan atas (LILA), berat badan pre-gestasi dan saat ini, indeks massa tubuh (IMT, berdasarkan kategori WHO Asia Pasifik). Pengolahan data deskriptif dan t-test menggunakan Microsoft Excel 2022. Peserta studi yang berpartisipasi adalah sejumlah 24 wanita hamil. Sebanyak 12 peserta memiliki anemia (50%, IK 95% 9,7 – 11,2). Nilai mean kadar Hb pada populasi anemis sebesar 9,14 g/dL (IK 95% 8,3 – 10). Penelitian ini menemukan 13% total populasi memiliki IMT kategori underweight, dan 17% total populasi memiliki LILA yang kecil. Sebanyak 17% dari populasi anemis memiliki IMT underweight (p value 0,000). Sejumlah 25% populasi anemis memiliki LILA kecil (p value 0,000). Prevalensi anemia pada kehamilan di Kebun Nagrak Ciangsana Gunung Putri Lahan/Kebun Percobaan masih tinggi. Faktor lain yang berpengaruh termasuk IMT dan LILA. Hal ini mencerminkan kebutuhan yang mendesak dalam melakukan edukasi rutin dan pendampingan terhadap suplementasi zat besi di kalangan masyarakat ini.

Kata Kunci: Anemia Pada Kehamilan, Prevalensi, Indonesia

Abstract - Indonesian anemic proportions in pregnant women were 48,9% in 2018 report from Statistic Registration of Republic of Indonesia. About 50% of anemia is caused by iron deficiency. This poses a severe public health problem in Indonesia since anemia in pregnancy contributes to 16 – 40% maternal deaths. It also causes morbidity during gestation, delivery, post and perinatal not only to the mother but also the baby. A cross-sectional study was conducted by investigating the level of hemoglobin in pregnant women at the Center of Science Technology and Community Development Nagrak. Other parameters measured include middle upper arm circumference (MUAC), body mass index (BMI, using categories from WHO Asia Pacific). Descriptive analysis and t-test was conducted using Microsoft Excel 2022. At the time of the study, 24 pregnant women participated. Twelve women were found anemic (50%, CI 95% 9,7 – 11,2). The mean level of hemoglobin amongst the anemic population were 9,14 (CI 95% 8,3 – 10). The study also found 13% of the population were underweight, and 17% had MUAC of less than 23,5 cm. This study finds 17% of anemic women were underweight (p value 0,000). Total of 25% of anemic women had MUAC of less than 23,5 cm (p value 0,000). Anemia in pregnancy is prevalent in women at the Center of Science Technology and Community Development Nagrak. Other associating parameters include BMI and MUAC. Thus, iterating the importance of routine education and close support for iron supplementation within the community.

Keywords: Anemia In Pregnancy, Prevalence, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan berkurangnya hemoglobin dalam tubuh. Hemoglobin (Hb) adalah suatu metaloprotein mengandung zat besi di dalam eritrosit. Metaloprotein ini berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. (Wibowo et al, 2021) Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2018 mendata 48,9% wanita hamil Indonesia mengalami anemia. (Balitbangkes, 2019) Angka ini mencerminkan kebutuhan mendesak agar masalah kesehatan masyarakat yang berat ini dapat teratasi. Anemia pada kehamilan berkontribusi pada angka mortalitas ibu sebanyak 16 – 40%. (Singal, Setia, 2018) Selain itu, dapat pula mengakibatkan morbiditas selama kehamilan, persalinan, masa nifas. Dampak luaran perinatal juga dapat terpengaruh, termasuk terhambatnya pertumbuhan janin, berat bayi lahir yang rendah, peningkatan risiko gangguan kognitif dan perkembangan saraf neonatus. (Singal, Taneja, 2018) (Abdullayeva, 2023) (Lilik, 2020)

Kompleksnya permasalahan anemia pada kehamilan memerlukan strategi yang baik dalam pelaksanaannya. Secara fisiologis, ibu hamil mengalami hemodilusi untuk mencegah banyaknya jumlah perdarahan yang dialami ibu saat persalinan. Perdarahan masif selama persalinan juga dapat menyebabkan anemia itu sendiri. (Singal, Setia, 2018) Faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya anemia sedang/berat adalah usia remaja, asupan diet yang buruk, kunjungan antenatal yang suboptimal dan gizi kurang. (Agbozo et all, 2020) (Aayushi et all, 2022)

Peningkatan asupan nutrisi penting bagi kecukupan kebutuhan ibu dan janin selama kehamilan. Khususnya suplementasi zat besi yang masih menjadi fokus utama program pemerintah dalam memperbaiki kadar Hb perempuan hamil di Indonesia. Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil Indonesia telah dimulai sejak 1990. (Kemenkes 2020) Namun Riskesdas 2018 melaporkan 73,2% ibu hamil mendapat TTD. (Balitbangkes 2019) Riskesdas 2018 juga menuliskan bahwa 61,9% ibu hamil yang mendapat TTD sejumlah 90 butir, tidak mengkonsumsinya dengan optimal. (Balitbangkes 2029) Hal ini mencerminkan masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya mencukupi nutrisi dan kepatuhan mengkonsumsi suplementasi zat besi. Konseling terhadap nutrisi yang penting untuk pembentukan sel darah merah, peningkatan dan penghambat absorpsi zat besi perlu dilakukan rutin berkala. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuannya pada makanan sehari-harinya. (Agbozo et all, 2020)

Untuk melihat kadar hemoglobin pada Wanita hamil ini, dilakukan dengan cara pemeriksaan menggunakan Hb meter. Hasil yang diperoleh dikatakan anemia jika kadar Hb di bawah 11g/dl. (Nugraha et all 2020) Kegiatan pemeriksaan kadar Hb berguna untuk deteksi dini anemia pada kehamilan. Kegiatan ini termasuk pemberian suplementasi zat besi sebagai langkah intervensi aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proporsi anemia saat kehamilan pada wilayah Kebun Nagrak Ciangsana Gunung Putri Lahan/Kebun Percobaan. Dengan harapan, dapat mencegah morbiditas lebih lanjut yang secara umum bertujuan menurunkan risiko kematian maternal dan risiko stunting pada bayi yang dilahirkan.

2. METODE

2.1 Khalayak Sasaran

Kegiatan menargetkan wanita hamil di wilayah Kebun Nagrak Ciangsana Gunung Putri Lahan/Kebun Percobaan. Jumlah subjek yang ada, mengisi kuesioner data dasar dan diambil data pemeriksaan.

2.2. Metode Pelaksanaan

Dilakukan penyuluhan tentang pentingnya suplementasi zat besi pada masa kehamilan, agar ibu hamil tidak mengalami anemia saat kehamilan dan persalinannya. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar balik dan poster. (Gambar 1)



Gambar 1. Penyuluhan Zat Besi Pada Kehamilan Dengan Lembar Balik Dan Poster

Selain penyuluhan tentang zat gizi yang diperlukan selama kehamilan. Untuk mendukung kegiatan ini, dilakukan juga penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil. (Gambar 2)



Gambar 2. Pencatatan Timbang Berat Badan Dan Ukur Lingkaran Lengan Atas

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya suplementasi zat besi, timbang berat badan dan ukur lingkaran lengan atas, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan dengan menggunakan alat Hb meter, hal ini telah melalui persetujuan oleh ibu hamil, mengingat ada penusukan jarum ke jari tangan. (Gambar 3)



Gambar 3. Pengukuran Kadar Hemoglobin Dengan Hb Meter

Ibu hamil yang telah mendapatkan seluruh pemeriksaan, diberikan tablet zat besi dan vitamin C untuk dikonsumsi selama kehamilannya. (Gambar 4)



Gambar 4. Pemberian Suplementasi Zat Besi

Data pemeriksaan termasuk pemeriksaan kadar Hb menggunakan alat Hb meter portable, pengukuran LILA dan berat badan. Subjek terdata anemia bila memiliki kadar Hb di bawah 11 d/dL. Subjek terdata memiliki LILA kecil bila pengukurannya di bawah 23,5 cm. Klasifikasi IMT berdasarkan WHO Asia Pasifik, berat badan kurang IMT kurang dari 18,5, normal IMT 18,5 – 22,9, berat badan lebih IMT 23 – 24,9, obes IMT di atas sama dengan 25. Subjek kemudian diberikan

edukasi menggunakan media visual lembar balik yang berisi pengetahuan mengenai bahaya dan upaya pencegahan anemia pada kehamilan. Selanjutnya, subjek diberikan suplementasi zat besi. Perekaman, pengolahan data deskriptif serta uji t menggunakan Microsoft Excel 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti studi ini adalah 24 orang. Setengahnya (50%) terdeteksi anemia. Sebanyak 17% dari populasi ibu hamil dengan anemia memiliki IMT berat badan kurang (p value 0,000). Sejumlah 25% dari sasaran ibu hamil dengan anemia memiliki LILA yang kecil (p value 0,000).

Tabel 1. Hubungan Antara Keadaan Anemia Dengan Berat Badan Dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil

Variabel	N	%	95% CI		p value
			Atas	Bawah	
Anemia					
Ya	12	50	10,0	8,3	
Tidak	12	50	12,2	11,3	
Wanita Hamil Anemia & IMT			25,40	19,80	0,000
Indeks massa tubuh					
Kurang	2	17%			
Normal	5	42%			
Lebih	3	25%			
Obesitas	2	17%			
Wanita Hamil Anemis & LILA			29,2	24,7	0,000
Lingkar Lengan Atas					
LILA Kecil	3	25%			
LILA Normal	9	75%			

Faktor Pendukung pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diadakan juga penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin dan suplementasi zat besi yaitu pemberian tablet tambah darah. Dari hasil penelaian saat pelaksanaan, ibu-ibu hamil sangat antusias dalam bertanya dan menanggapi penyuluhan mengenai penyuluhan ini. Keingintahuan ibu-ibu hamil mengenai zat gizi yang di butuhkan ibu hamil pun cukup tinggi, sehingga hal ini bisa menjadi modal faktor pendukung dalam memberikan informasi.

Informasi yang didapatkan dari ibu hamil peserta kegiatan ini, dalam peranan puskesmas setempat untuk distribusi suplementasi zat besi dan vitamin hamil lainnya sudah cukup baik. Sehingga hal ini bisa menjadi modal untuk berhasilnya program pemberantasan anemia di kalangan ibu hamil. Adanya Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti juga menjadi faktor pendukung dalam program mengurangi dan mengeliminasi anemia dalam kehamilan. Faktor penghambatnya adalah ketidak tahuan ibu hamil peserta kegiatan ini dalam cara mengkonsumsi zat besi bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam tercapainya kadar hemoglobin yang optimal. Kebersamaan dengan pasangan mungkin juga di butuhkan, agar pasangan mensupport, memberi dukungan dalam konsumsi suplementasi yang di butuhkan oleh ibu hamil ini. Rasa mual yang dirasakan oleh ibu hamil saat mengkonsumsi suplementasi zat besi, menjadi hal yang sering dikeluhkan. Sehingga ibu-ibu hamil kadang tidak mau meneruskan konsumsi zat besi lagi.

4. KESIMPULAN

Prevalensi anemia pada kehamilan di Kebun Nagrak Ciangsana Gunung Putri Lahan/Kebun Percobaan masih tinggi. Faktor yang berkaitan pada keadaan anemia pada ibu hamil yang ditemukan adalah IMT dan LILA. Indeks Masa Tubuh dan lingkaran Lengan Atas yang berada di bawah nilai normal berhubungan dengan kadar hemoglobin yang rendah. Perlu diadakan kegiatan berkala untuk ibu hamil dan remaja putri di Wilayah Kebun Nagrak Ciangsana Gunung Putri Lahan/Kebun Percobaan, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menanggulangi masalah anemia khususnya pada ibu hamil. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya incidental atau sporadic, tapi berkala dan terprogram, agar tujuan dari kegiatan ini lebih cepat tercapai. Lebih luas lagi, nantinya sasaran kegiatan tidak hanya pada Wanita hamil saja, tapi juga pada remaja putri, calon ibu..

REFERENSI

- Wibowo N, Irwinda R, Hiksas R. Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing; 2021.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BALITBANGKES); 2019 [cited 2022 13 Desember]. Available from: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/aporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Singal N, Setia G, Taneja BK, Singal KK. Factors associated with maternal anaemia among pregnant women in rural India. *Bangladesh Journal of Medical Science*. 2018;17(4):583-92.
- Singal N, Taneja BK, Setia G, Singal KK. Foetal outcome in pregnant women with anaemia. *Bangladesh Journal of Medical Science*. 2018;18(1):63-72.
- Abdullayeva Aziza Sanatovna. Iron deficiency in pregnant Women : Clinic Manifestation and Complication. *International Journal of Health and Medical Sciences*. May 2023 :2(15) : 266-8
- Lilik Hidayanti , M.Zen Rahfiludi. Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : A Literature Review. *GASTER*. Februari 2020; 18(1).50-64
- Singal N, Setia G, Taneja BK, Singal KK. Maternal outcome in pregnant women with anaemia. *Bangladesh Journal of Medical Science*. 2018;17(3):446-54.
- Agbozo F, Abubakari A, Der J, Jahn A. Maternal Dietary Intakes, Red Blood Cell Indices and Risk for Anemia in the First, Second and Third Trimesters of Pregnancy and at Predelivery. *Nutrients*. 2020;12(3).
- Aayushi B. Shah1, Parul T. Shah , Rina V. Patel , Shlok Patel. Importance of parenteral iron sucrose therapy in correction of iron deficiency anemia during pregnancy. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 2022 Apr;11(4):1181-4
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. In: Kementerian Kesehatan, editor.: Kementerian Kesehatan; 2020.
- Nugraha Putu Arya, Yasa Anak Agung Gede Wira Pratama. Anemia Defisiensi Besi : Diagnosis dan Tatalaksananya. *Ganesha Medicina Journal*, Maret 2022 : 2(1).49-56